



**PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA KONSELING INTERAKTIF BERBASIS
ONLINE BAGI DOSEN DAN GURU PPG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG
MEMANDIRIKAN**

**Hariadi Ahmad^{1*}, Any Fatmawati², I Made Sonny Gunawan³, Aluh Hartati⁴, Saidil
Mursali⁵, Baiq Muli Harisanti⁶, Taufik Suadiyatno⁷, Ade Kurniawan⁸**

Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Program Profesi Guru, Pascasarjan dan profesi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia^{2,5,6}

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia^{3,4}

Bidang Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjan dan profesi,
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia⁷

Bidang Studi Pendidikan Matematika Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjan dan profesi,
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia⁸

e-mail: hariadiahmad@undikma.ac.id

Diterima: 18/08/2026; Direvisi: 28/08/2026; Diterbitkan: 18/09/2026

ABSTRAK

Transformasi digital menuntut layanan bimbingan dan konseling (BK) beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar lebih aksesibel, responsif, dan mendukung kemandirian peserta didik. Namun, keterbatasan media konseling interaktif berbasis online dan kompetensi sumber daya manusia pada satuan pendidikan menengah serta LPTK penyelenggara PPG BK, termasuk Universitas Pendidikan Mandalika, menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dosen dan guru pamong dalam mengembangkan dan mengimplementasikan layanan konseling berbasis teknologi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi dosen dan guru pamong PPG dalam mengembangkan dan mempraktikkan media konseling interaktif berbasis online melalui Model MERDEKA (Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antarmateri, dan Aksi Nyata). Metode kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi konseling individu dan kelompok, observasi, refleksi, serta praktik kontekstual. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Oktober 2024 dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas narasumber, dosen PPG, guru pamong BK, tenaga kependidikan, admin IT, dan panitia. Hasil kegiatan menunjukkan pengalaman belajar kolaboratif dan aplikatif dalam memahami prinsip konseling online, penerapan asas dan teknik konseling, serta praktik konseling individu dan kelompok berbasis teknologi. Model MERDEKA memberikan kerangka pelatihan sistematis untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, refleksi, dan aksi nyata dalam pengembangan media konseling interaktif. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat kompetensi profesional dosen dan guru BK serta mendukung layanan BK yang mandiri, inovatif, adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Konseling Online, Media Interaktif, Model Merdeka, Layanan Memandirikan*





ABSTRACT

Digital transformation requires guidance and counseling (GC) services to adapt to developments in information and communication technology to become more accessible, responsive, and supportive of students' independence. However, the use of online-based interactive counseling media in secondary education institutions in West Nusa Tenggara still faces limitations in media availability and human resource competencies. This condition is also found in teacher education institutions (LPTK) providing the Guidance and Counseling field of the Teacher Professional Education (PPG) program, including Universitas Pendidikan Mandalika, which requires capacity building for lecturers and mentor teachers in developing and implementing technology-based counseling services. This activity aimed to improve the competencies of PPG lecturers and mentor teachers in developing and practicing online-based interactive counseling media through the MERDEKA Model (Starting from Yourself, Concept Exploration, Collaborative Space, Contextual Demonstration, Understanding Elaboration, Interconnection of Materials, and Real Action). The activity employed a participatory training approach through material delivery, discussions, question-and-answer sessions, group work, individual and group counseling simulations, observation, reflection, and contextual practice. The activity was conducted on October 3, 2024, involving 40 participants consisting of a resource person, PPG lecturers, GC mentor teachers, educational staff, IT administrators, and committee members. The results demonstrated a collaborative and practical learning experience in understanding online counseling principles, applying counseling principles and techniques, and practicing technology-based individual and group counseling. The MERDEKA Model provided a systematic training framework for integrating knowledge, skills, reflection, and real action in developing interactive counseling media. This activity represents a strategic step toward strengthening the professional competencies of lecturers and GC teachers and supporting independent, innovative, adaptive, inclusive, and sustainable GC services.

Keywords: *Online Counseling, Interactive Media, MERDEKA Model, Empowering Services*

PENDAHULUAN

Salah satu indikasi munculnya era globalisasi adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan bimbingan dan konseling. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pertukaran informasi berlangsung lebih cepat, luas, dan mudah diakses sehingga mendukung proses memperoleh pengetahuan serta memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam bidang bimbingan dan konseling, perkembangan teknologi mendorong pemanfaatan berbagai media digital sebagai sarana untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas layanan kepada peserta didik. Kaserero et al. (2024) menjelaskan bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam layanan bimbingan dan konseling melalui berbagai perangkat dan platform digital, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan keterampilan teknologi dan kebutuhan peningkatan kompetensi konselor. Sejalan dengan hal tersebut, Sarasvati dan Rukiyati (2024) menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai media dalam praktik layanan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media digital dan interaktif yang mendukung inovasi layanan. Selain itu, Muhita et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan media *e-counseling* berbasis website dapat menjadi alternatif untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik lingkungan digital. Oleh karena itu, penerapan



teknologi informasi dalam pendidikan, khususnya layanan bimbingan dan konseling, menjadi suatu kebutuhan penting untuk menyesuaikan layanan dengan perkembangan zaman sekaligus meningkatkan kompetensi profesional konselor dalam memberikan layanan yang inovatif, adaptif, dan mudah diakses.

Dalam memberikan pelayanan konseling yang komprehensif, konselor dituntut memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi serta mampu menyesuaikan praktik profesionalnya dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk pelayanan responsif yang menjadi bagian penting dalam tugas konselor adalah konseling, yang perlu dikembangkan secara adaptif agar tetap mampu memenuhi kebutuhan konseli di tengah perubahan lingkungan digital. Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan konseling dapat memperluas akses dan memberikan fleksibilitas dalam proses pemberian bantuan, terutama bagi konseli yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti konseling secara tatap muka. Tagara et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan *cyber counseling* berbasis *chat asynchronous* dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, termasuk aksesibilitas, kenyamanan siswa dalam menyampaikan permasalahan, serta fleksibilitas waktu, meskipun penerapannya tetap memerlukan dukungan literasi digital dan akses internet yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, Al Azies et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong integrasi konseling dengan platform digital sehingga layanan konseling online dapat menjadi alternatif yang lebih mudah diakses dan praktis bagi pengguna. Oleh karena itu, konselor perlu memiliki kesiapan dan keterampilan dalam menggunakan media teknologi secara tepat, etis, dan profesional, termasuk melalui perangkat seperti telepon pintar, komputer, jaringan internet, serta platform komunikasi digital. Konseling berbasis teknologi atau *e-counseling* memungkinkan proses pemberian layanan dilakukan secara jarak jauh sehingga dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan layanan konseling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konseli.

Melihat perkembangan tersebut, konselor profesional pada akhirnya dituntut untuk mampu menyediakan layanan konseling dengan memanfaatkan perangkat dan media teknologi digital sebagai alternatif dalam membantu konseli mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pemanfaatan media online dapat mempermudah konselor dalam memberikan layanan karena proses komunikasi dengan konseli dapat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa sepenuhnya bergantung pada pertemuan tatap muka. Gustini et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara manajemen konseling online dan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru bimbingan dan konseling, yang menegaskan bahwa kemampuan mengelola layanan online perlu didukung oleh kompetensi teknologi yang memadai. Sementara itu, Prabawa dan Antika (2023) menunjukkan bahwa *cyber counseling* merupakan salah satu isu yang semakin penting dalam perkembangan penelitian bimbingan dan konseling di Indonesia serta masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui berbagai inovasi, metode, dan konteks layanan. Dalam konteks Nusa Tenggara Barat, berdasarkan hasil pengumpulan data pada kegiatan ini, sekolah-sekolah menengah masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan media konseling interaktif berbasis online. Kondisi tersebut juga ditemukan pada dua LPTK penyelenggara PPG bidang studi Bimbingan dan Konseling di NTB, yaitu Universitas Pendidikan Mandalika dan Universitas Hamzanwadi, yang belum memiliki media konseling interaktif berbasis online. Selain itu, sebanyak 959 SMP dan 324 SMA serta sumber daya konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 95.736 orang masih memerlukan dukungan media dan penguatan kompetensi agar penyelenggaraan program bimbingan dan konseling komprehensif berbasis online dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pengembangan



media konseling interaktif berbasis online menjadi penting sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan kompetensi konselor sekaligus memperluas akses terhadap layanan bimbingan dan konseling yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, Universitas Pendidikan Mandalika sebagai LPTK penyelenggara PPG bidang studi Bimbingan dan Konseling memiliki sejumlah kekuatan yang dapat menjadi modal dalam pengembangan media konseling interaktif berbasis online. Kekuatan tersebut antara lain tersedianya dosen PPG bidang studi Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang keilmuan yang linier pada jenjang S-2 dan S-3 serta pengalaman dalam mempelajari dan mengembangkan media konseling berbasis online. Selain itu, keberadaan dosen bidang teknologi informasi yang memiliki kemampuan pemrograman serta guru pamong Bimbingan dan Konseling yang memiliki literasi teknologi dapat mendukung proses pengembangan dan implementasi media konseling berbasis online. Ramli et al. (2023) menunjukkan bahwa konseling online menuntut kemampuan internal konselor dalam mengelola kondisi mental, melakukan asesmen, memvisualisasikan informasi, serta merencanakan intervensi secara tepat selama proses konseling. Di sisi lain, Universitas Pendidikan Mandalika masih memiliki beberapa kelemahan, terutama belum tersedianya fasilitas khusus untuk mengembangkan model konseling interaktif berbasis online, terbatasnya jumlah dosen PPG yang memiliki pengalaman dalam merancang model tersebut, serta perlunya pembaruan pengetahuan guru pamong mengenai konseling interaktif berbasis online. Jannah dan Marjo (2022) menegaskan bahwa pelaksanaan konseling virtual menuntut konselor memperhatikan profesionalitas, etika, kerahasiaan, serta kemampuan menyesuaikan layanan dengan karakteristik lingkungan virtual. Oleh karena itu, kombinasi antara kekuatan sumber daya manusia yang telah tersedia dengan penguatan fasilitas, pelatihan, dan peningkatan kompetensi menjadi strategi penting bagi Universitas Pendidikan Mandalika dalam mengembangkan media konseling interaktif berbasis online yang efektif, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan layanan BK di era digital.

Peluang yang dimiliki Universitas Pendidikan Mandalika sebagai LPTK penyelenggara PPG bidang Bimbingan dan Konseling cukup besar untuk mengembangkan konseling interaktif berbasis online dalam bentuk perangkat lunak yang mudah diaplikasikan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Pengembangan media tersebut dapat menjadi inovasi layanan yang memungkinkan konseli memperoleh bantuan secara lebih fleksibel tanpa sepenuhnya dibatasi oleh ruang dan waktu. Miftah et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi layanan konseling online berbasis website dapat menjadi alternatif untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga pengembangan perangkat lunak secara khusus memiliki peluang untuk meningkatkan akses dan efektivitas layanan. Selain itu, pengembangan media konseling digital dapat menjadi keunggulan institusi apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas teknologi, dan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Wibowo et al. (2023) melalui pengembangan *electronic group counseling* (EGC) menunjukkan bahwa perangkat lunak konseling elektronik dapat dikembangkan sebagai upaya mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dalam layanan konseling. Dengan demikian, Universitas Pendidikan Mandalika memiliki peluang untuk memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan LPTK melalui pengembangan media konseling interaktif yang dapat diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan konseli. Namun, peluang tersebut sekaligus menghadirkan ancaman berupa kemungkinan LPTK atau perguruan tinggi lain mengembangkan inovasi serupa ketika memiliki sumber daya manusia, teknologi, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, Universitas Pendidikan Mandalika perlu



membangun keunggulan yang berkelanjutan melalui pengembangan fitur yang sesuai kebutuhan pengguna, peningkatan kompetensi pengembang dan konselor, evaluasi kualitas layanan, serta pengembangan inovasi secara berkesinambungan agar media konseling interaktif yang dikembangkan memiliki karakteristik dan nilai tambah yang membedakannya dari produk sejenis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pengembangan model konseling interaktif berbasis online penting dilakukan untuk menyediakan layanan yang mudah diaplikasikan serta mampu membantu konseli memperoleh bantuan tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Namun, pengembangan dan implementasinya memerlukan dukungan pendanaan, fasilitas teknologi, serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan layanan konseling berbasis online. Aswar et al. (2022) menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling masih membutuhkan pelatihan *cyber counseling*, terutama dalam membangun layanan konseling individual berbasis online, mengembangkan asesmen online yang menarik, serta memberikan layanan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Awalya et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan *cyber counseling* bagi guru BK dapat mendukung peningkatan kompetensi teknologi dan profesionalitas konselor dalam memberikan layanan berbasis digital. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengumpulan data, strategi pengembangan model konseling interaktif berbasis online perlu dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mencari sumber pendanaan melalui program hibah kementerian atau lembaga terkait untuk mendukung pengembangan media konseling interaktif berbasis online; (2) menyelenggarakan pelatihan konseling interaktif berbasis online dengan melibatkan pakar di bidang bimbingan dan konseling serta teknologi informasi; dan (3) mendorong dosen, guru pamong, dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan konseling interaktif berbasis online.

METODE PELAKSANAAN

Dalam konteks Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online bagi Dosen dan Guru PPG, Model MERDEKA dapat dijelaskan secara ilmiah sebagai pendekatan pelatihan yang sistematis, partisipatif, reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada penerapan. Model ini menempatkan peserta pelatihan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, eksplorasi konsep, kolaborasi, praktik kontekstual, refleksi, integrasi pengetahuan, dan aksi nyata. Dengan karakteristik tersebut, Model MERDEKA relevan digunakan untuk mengembangkan kompetensi dosen dan guru PPG dalam merancang serta mengimplementasikan media konseling interaktif berbasis online yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung penyelenggaraan layanan BK yang memandirikan. Secara operasional, MERDEKA dapat diimplementasikan melalui tujuh tahapan. Mulai dari Diri diarahkan untuk mengidentifikasi pengalaman, pemahaman, kebutuhan, dan permasalahan peserta dalam pemanfaatan teknologi untuk layanan BK. Eksplorasi Konsep memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami prinsip media konseling interaktif, karakteristik media berbasis online, desain pembelajaran digital, serta prinsip layanan BK yang memandirikan. Ruang Kolaborasi digunakan untuk mengembangkan gagasan melalui diskusi, berbagi pengalaman, analisis kebutuhan peserta didik, dan kerja kelompok. Demonstrasi Kontekstual mengarahkan peserta untuk mempraktikkan pengembangan media konseling interaktif berdasarkan permasalahan dan konteks layanan BK yang nyata. Elaborasi Pemahaman dilakukan melalui pemberian umpan balik, refleksi, dan



penyempurnaan produk agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara teknologi, media, dan tujuan layanan BK. Koneksi Antarmateri membantu peserta mengintegrasikan pengetahuan tentang media digital dengan konsep asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan BK. Selanjutnya, Aksi Nyata diarahkan pada penerapan media yang telah dikembangkan dalam layanan BK serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatannya (Kemdikbud, 2024).

Dalam perspektif pengembangan kompetensi profesional, penerapan Model MERDEKA memungkinkan pelatihan bergerak melampaui pola transfer pengetahuan menuju proses pengembangan kompetensi berbasis pengalaman dan praktik (Kemdikbud, 2024; Ahmad et al., 2024). Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai media konseling online, tetapi juga mengalami proses identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, pengujian, refleksi, dan perbaikan media. Proses tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan relevansi pengalaman, pemecahan masalah, keterlibatan aktif, dan penerapan langsung hasil belajar dalam konteks profesional. Dengan demikian, produk pelatihan bukan semata-mata berupa pemahaman konseptual, tetapi juga berupa media konseling interaktif yang dapat digunakan dalam praktik layanan BK. Lebih lanjut, Model MERDEKA memiliki relevansi strategis dengan tujuan meningkatkan kemampuan layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan. Media konseling interaktif berbasis online dapat dirancang untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengenali dirinya, memahami kebutuhan dan permasalahannya, memperoleh informasi yang relevan, mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan, serta mengembangkan kemampuan mengelola dirinya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, dosen dan guru PPG tidak hanya dilatih menjadi pengguna teknologi, tetapi dikembangkan menjadi perancang pengalaman layanan BK digital yang mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis, etis, dan sesuai dengan tujuan perkembangan peserta didik.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan di Hotel Fave (Jl. Langko No. 21-23 Dasan Agung Baru, Kota Mataram, NTB). Waktu kegiatan, hari Kamis, 3 Oktober 2024 dimulai pukul 08:00 – 17:30 Wita. Kegiatan ini melibatkan: 1 orang narasumber; 10 orang dosen PPG, 15 orang guru pamong PPG bidang studi Bimbingan dan Konseling, 4 tendik; 2 orang admin IT; 8 orang panitia sehingga total 40 orang. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online pada Dosen dan Guru PPG untuk Meningkatkan Kemampuan Layanan Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan. Peserta memperoleh informasi baru pengetahuan mengenai media konseling online, tetapi juga mengalami proses identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, pengujian, refleksi, dan perbaikan media. Dosen dan guru pamong bidang studi BK mampu melakukan pelayanan Konseling individu dan kelompok. Lembaga TK PPG dapat memiliki media konseling interaktif berbasis online yang memadai. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui: (1) peserta memahami konsep dan prinsip pengembangan media konseling interaktif berbasis online; (2) peserta mampu merancang dan mengembangkan media konseling interaktif sesuai dengan kebutuhan layanan BK; (3) peserta mampu mempraktikkan penggunaan media dalam layanan konseling individu dan kelompok; dan (4) tersedianya media konseling interaktif berbasis online yang dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan layanan BK di lingkungan PPG. Alur pelaksanaan pelatihan pengembangan media konseling interaktif berbasis online bagi dosen dan guru PPG disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur MERDEKA diadopsi dari Modul Pelatihan Program Sekolah Penggerak 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data tersebut maka untuk mengembangkan model konseling interaktif berbasis online yang perlu dilakukan adalah: (1) Mencari sumber dana melalui hibah kementerian untuk mengembangkan media konseling interaktif berbasis online, (2) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan konseling interaktif berbasis online dengan mengundang pakar dalam bidang bimbingan dan konseling, dan (3) Mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan konseling interaktif berbasis online. Dari terselenggaranya kegiatan ini diharapkan bahwa: (1) Universitas Pendidikan Mandalika sebagai LPTK PPG dapat memiliki media konseling interaktif berbasis online yang memadai, (2) Dosen dapat mengembangkan kompetensinya dalam bidang konseling online secara berkelanjutan, dan (3) Dosen dan guru pamong yang mengajar di PPG bidang studi Bimbingan dan Konseling sebanyak 12 orang setelah mengikuti pelatihan konseling interaktif berbasis online dapat meningkatkan keterampilan konselingnya dengan optimal.

Kegiatan pembukaan dilakukan pada pukul 08.30 WITA, dan dipandu oleh MC. Kegiatan pembukaan ini diawali dengan: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Hymne Undikma, Sambutan Ketua Pelaksana. Sambutan Ketua Pelaksana Program Revitalisasi sekaligus Direktur Pascasarjana dan Profesi Universitas Pendidikan Mandalika. Dalam sambutannya menyampaikan beberapa poin penting diantaranya: Kegiatan Revitalisasi saat ini terdiri atas empat tema besar, salah satunya adalah Penyelenggaraan Pembelajaran Mikro Reflektif dan Inovasi Berbasis TIK. Kegiatan Pelatihan hari ini merupakan bagian dari tema tersebut. Kegiatan Pelatihan ini merupakan Kegiatan Ketiga Revitalisasi Universitas Pendidikan Mandalika, dengan tema “Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online”. Dalam kegiatan hari ini kita akan coba mempraktikkan secara langsung kegiatan Konseling Interaktif Berbasis Online. Kegiatan Pelatihan ini melibatkan 40 orang, yaitu terdiri atas 8 orang Panitia, 1 orang Narasumber, 2 orang Admin IT, 4 Orang Tendik, 10 orang Dosen PPG, dan 15 Guru Pamong.

Sambutan Rektor Undikma dalam kegiatan ini disampaikan oleh Wakil Rektor I Universitas Pendidikan Mandalika, sebagai Pengarah Program Revitalisasi UNDIKMA. Dalam sambutannya Wakil Rektor I menyampaikan bahwa poin penting diantaranya: Ucapan terima kasih kepada Narasumber, atas berkenan dan meluangkan waktu kepada kami dalam memberikan materi dan bimbingan dalam kegiatan Pelatihan ini. Kegiatan pelatihan hari ini



merupakan kegiatan Ketiga Program Revitalisasi yang telah dilaksanakan oleh LPTK Universitas Pendidikan Mandalika. Semoga kedepan kegiatan-kegiatan seperti ini terus digaungkan dan dilaksanakan pada kesempatan lain. Perkembangan teknologi harus bisa kita ikuti dan adaptasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam Konseling. Kendala-kendala yang ada di Lapangan, harus menjadi dasar untuk mencari Solusi dan diselesaikan. Kegiatan hari ini merupakan pelatihan untuk mendukung hal tersebut. Kegiatan hari ini fokus pada Konseling Individu dan Konseling Kelompok secara Interaktif berbasis Online.

Penyampaian materi Kegiatan penyampaian materi diawali dengan pembacaan CV Pemateri oleh Moderator. Pemateri pada kegiatan pelatihan hari ini adalah Dr. A. Hari Witono, M.Pd., Kons. Penyampaian materi diselingi dengan tanya jawab, jika ada pertanyaan dari peserta. Poin-poin penting yang disampaikan oleh pemateri, yaitu sebagai berikut: Diawali dengan pertanyaan pengantar: (1) Apa yang Anda harapkan dari pelatihan ini?; (2) Apa yang anda pahami tentang Konseling?; dan (3) Apa yang telah anda lakukan dalam Konseling?. Penggunaan internet di Indonesia 221.563.479 jiwa dari 278 jutaan jiwa pendudukan Indonesia (Survei Tahun 2024). WA menjadi *platform* paling banyak digunakan (92,1%), IG (86,5%), FB (83,8%), Tiktok (70,5%), Telegram (64,3%), Twiter (60,2%), FB Massanger, dan lainnya. Pengaruh penggunaan internet terhadap Remaja Indonesia dan Kesehatan Mental. Cara menjaga kesahatan mental, salah satunya adalah Konseling. Prevalensi depresi pada pendudukan usia > 15 Tahun. Konseling Individu (*Individual Counseling*). Konseling Kelompok (*Group Counseling*).

Dalam acara diskusi dan Tanya Jawab diawali dengan penaya pertama (SMP 6 Mataram); Bimbingan Kelompok (juga Konseling Kelompok) tidak bisa dilakukan hanya satu kali, kira-kira berapa lama kita bisa melakukan konseling kelompok? Kedua, Apakah Konseling Kelompok sudah dilakukan di sekolah, apa kendalanya? Ketiga Bagaimana memberi konseling kepada siswa Inklusi (berkebutuhan khusus). Jawaban: Konseling oleh Konselor (Guru BK/BP) hanya menangani siswa atau permasalahan-permasalahan yang sifatnya masih normal.

Konseling kelompok harus disesuaikan dengan permasalahan dan pendekatan konseling yang digunakan. Belum dilaksanakan secara maksimal, karena kendala waktu, Guru BK tidak diberikan jam mengajar/konseling di kelas. Bagaimana memberi konseling kepada siswa Inklusi (berkebutuhan khusus). Jawaban: Konseling oleh Konselor (Guru BK/BP) hanya menangani siswa atau permasalahan-permasalahan yang sifatnya masih normal.

Kegiatan Diskusi kedua diawali dengan Pembagian Kelompok. Sebelum diskusi Pemateri memberikan arahan. Poin-poin penting yang disampaikan oleh pemateri, yaitu: Siapkan Mental sebagai Konselor. Tingkat Keefektifan Konseling. Asas Pelaksanaan Konseling. Pendekatan Pelaksanaan Konsling. Konseling mengacu pada prinsip 3 M: Mendengarkan dengan CERMAT, Memahami secara UTUH, Merespon dengan TEPAT dan POSITIF. Dokumentasi kegiatan pelatihan pada sesi tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online pada Dosen dan Guru PPG

Dokumen Panitia Penyelenggara Kamis, 3 Oktober 2024.

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan sesi pembagian peserta menjadi lima kelompok untuk mensimulasikan kegiatan konseling individu dan konseling kelompok. Sebelum simulasi, pemateri menyampaikan teknik-teknik khusus dalam konseling sebagai arahan bagi peserta. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mensimulasikan kegiatan konseling individu dan konseling kelompok, tetapi hanya dua kelompok yang mempraktikkan simulasi secara langsung, yaitu satu kelompok mensimulasikan konseling individu dan satu kelompok mensimulasikan konseling kelompok. Sementara itu, anggota kelompok lain berperan sebagai observer dengan mengobservasi dan mencatat poin-poin penting yang diperoleh selama proses konseling berlangsung. Setelah simulasi selesai, hasil observasi kemudian disampaikan dan didiskusikan bersama peserta.

Konseling Individu: Kelompok I, Hasil *Screening*: Berkaitan dengan Masalah Pribadi dan Keluarga (Orang tua sudah berpisah/cerai), sehingga dapat mengganggu proses belajar, motivasi belajar menurun, berdampak pada nilai belajar di sekolah. Hal tersebut semakin terasa, apalagi kalau melihat teman lain yang bahagia bersama keluarganya. Harapannya saya bisa menerima keadaan ini dengan ikhlas, sehingga bisa fokus dalam menjalankan kehidupan, termasuk belajar. Cara Konseli saat ini menghadapi permasalahan yaitu dengan mencari kegiatan atau aktivitas lain. Tindak lanjut adalah mendatangkan Ortu ke sekolah untuk mencari solusi terbaik terhadap permasalahan Konseli. Beberapa komentar dan diskusi dari Peserta lain:

Pak HR : Apa pendapat dari Konselor terhadap proses Konseling dan bagaimana tingkat keberhasilan proses Konseling menurut Konselor?; apa kendala selama



melaksanakan Konseling?; Konseli diminta untuk mengisi instrumen kepuasan, dan tampilkan hasilnya.

- Pak AM : Proses konseling berjalan dengan lancar dan prosesnya berjalan dengan rileks tanpa rekayasa. Nilai Cukup.; Koneksi internet.
- Bu AN : Peran Guru BK sangat vital, karena langsung berhadapan dengan permasalahan emosional siswa. Kegiatan ini sangat penting dan perlu dilanjutkan.
- Bu YN : Sebaiknya diawali dengan menanyakan kabar Konseli, proses Konseling sudah sangat bagus.
- Bu NG : Sangat terbantu dengan proses Konseling yang disimulasikan. Konselor sangat dewasa dan mampu membawa Konseli untuk terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.
- Pak SN : Pendekatan Konseling yang tadi digunakan adalah *Person Center*, yaitu terdiri atas tiga tahapan, Pendahuluan, Pelaksanaan, Penutup. Secara umum semua tahapan sudah muncul. Kekurangan: kesepakan waktu diawal. Rasa empati sudah muncul, yaitu mampu merasakan kondisi Konseli, namun tidak terhanyut/ikut menangis dengan kesedihan Konseli. Proses Konseling tidak hanya satu sesi, namun lebih, sesuai kondisi.

Konseling Kelompok: Kelompok II, diawali dengan memaparkan hasil screening menggunakan instrumen Tingkat Kecemasan calon Konseli yang telah disebarluaskan sebelumnya. Kesimpulan hasil screening menyatakan bahwa calon Konseli perlu diberikan Konseling mensimulasi Konseling Kelompok bersama Konseli yang telah ditentukan.

Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online merupakan bagian strategis dari Program Revitalisasi Universitas Pendidikan Mandalika dalam memperkuat inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 3 Oktober 2024 di Hotel Fave Mataram ini menjadi wahana pengembangan kompetensi profesional dosen PPG dan guru pamong dalam merespons perkembangan teknologi digital serta kebutuhan layanan konseling yang semakin adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kemandirian peserta didik. Pelatihan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam layanan Bimbingan dan Konseling bukan sekadar pemanfaatan platform teknologi, melainkan perubahan paradigma dalam memberikan layanan yang efektif, responsif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Purnamasari et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan konseling online menuntut konselor memiliki kompetensi yang memadai, sekaligus memperhatikan persoalan etika dalam pelaksanaannya berdasarkan Kode Etik ABKIN. Selain itu, Aristri (2024) menegaskan pentingnya prinsip kerahasiaan sebagai bagian dari etika profesi konselor, karena keterbukaan konseli dalam proses konseling sangat berkaitan dengan terjaganya kerahasiaan informasi yang disampaikan. Tingginya penggunaan internet dan media digital di Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan bagi konselor untuk mengembangkan bentuk layanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media konseling interaktif berbasis online perlu didukung oleh kompetensi profesional, kesiapan teknologi, pemahaman etika dan kerahasiaan konseli, serta kemampuan konselor dalam memilih pendekatan dan teknik konseling yang sesuai.



Kegiatan berhasil memberikan penguatan pemahaman dan pengalaman praktis mengenai konseling individu dan konseling kelompok berbasis online. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, observasi, pemberian umpan balik, dan refleksi terhadap praktik konseling. Prinsip mendengarkan dengan cermat, memahami secara utuh, serta merespons dengan tepat dan positif menjadi landasan penting dalam membangun hubungan konseling yang empatik, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan konseli. Jasmine dan Nasution (2024) menegaskan bahwa profesionalisme konselor tetap menjadi aspek penting dalam pelaksanaan cybercounseling, sehingga konselor perlu mampu memilih metode layanan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konseli serta tetap mempertahankan standar etika dan profesionalisme. Hasil simulasi memperlihatkan bahwa praktik konseling telah mampu menerapkan sejumlah tahapan dan prinsip dasar konseling, termasuk membangun hubungan awal, menggali permasalahan, menunjukkan empati, membantu konseli memahami kondisi yang dihadapi, serta mengarahkan pada alternatif pemecahan masalah. Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media cyber counseling dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling, tetapi penerapannya perlu memperhatikan privasi dan keamanan data konseli serta kepatuhan terhadap etika profesi dan ketentuan yang berlaku. Diskusi dan observasi peserta juga memperlihatkan pentingnya penguatan pada aspek kesepakatan waktu, evaluasi kepuasan konseli, kesinambungan sesi konseling, stabilitas koneksi internet, serta pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masalah konseli. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas konseling online tetap harus berpijak pada standar profesional layanan konseling, kemampuan membangun hubungan konseling, perlindungan data konseli, dan kesiapan teknis konselor, bukan semata-mata pada kecanggihan teknologi.

Kegiatan yang melibatkan 40 peserta, terdiri atas narasumber, dosen PPG, guru pamong, tenaga kependidikan, admin IT, dan panitia, juga memperkuat terbentuknya ekosistem kolaboratif antara unsur akademik, praktisi, dan pendukung teknologi. Kolaborasi tersebut penting untuk memastikan bahwa pengembangan media konseling interaktif tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dapat dilanjutkan melalui pengembangan produk, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Rohima et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional konselor dapat dilakukan melalui pelatihan dan *workshop* secara berkala, supervisi dan pendampingan, serta keterlibatan dalam komunitas praktik profesional. Sejalan dengan hal tersebut, Zakia et al. (2024) menunjukkan bahwa supervisi bimbingan dan konseling yang efektif berpengaruh signifikan terhadap pengembangan profesional konselor, terutama dalam membantu meningkatkan keterampilan, memperbaiki metode kerja, dan memperluas pengetahuan dalam memberikan layanan konseling. Dengan demikian, tindak lanjut kegiatan perlu diarahkan pada tiga strategi utama, yaitu pengupayaan sumber pendanaan melalui hibah kementerian untuk pengembangan media konseling interaktif berbasis online, penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan melibatkan pakar Bimbingan dan Konseling serta teknologi pendidikan, dan pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, supervisi, serta pendampingan. Ketiga strategi tersebut diharapkan mampu mewujudkan Universitas Pendidikan Mandalika sebagai LPTK yang memiliki media konseling interaktif berbasis online yang memadai, sekaligus meningkatkan kompetensi dosen dan guru pamong dalam menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling yang mandiri, inovatif, adaptif, inklusif, profesional, dan berkelanjutan.



KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Media Konseling Interaktif Berbasis Online merupakan bagian strategis dari Program Revitalisasi Universitas Pendidikan Mandalika dalam memperkuat inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 3 Oktober 2024 di Hotel Fave Mataram menjadi wahana pengembangan kompetensi profesional dosen PPG dan guru pamong. Kegiatan berhasil memberikan penguatan pemahaman dan pengalaman praktis mengenai konseling individu dan konseling kelompok berbasis online melalui diskusi, simulasi, observasi, pemberian umpan balik, dan refleksi terhadap praktik konseling. Hasil simulasi memperlihatkan bahwa peserta mampu menerapkan sejumlah tahapan dan prinsip dasar konseling, termasuk membangun hubungan awal, menggali permasalahan, menunjukkan empati, membantu konseli memahami kondisi yang dihadapi, serta mengarahkan pada alternatif pemecahan masalah. Diskusi dan observasi juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu diperkuat, meliputi kesepakatan waktu, evaluasi kepuasan konseli, kesinambungan sesi konseling, stabilitas koneksi internet, serta pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masalah konseli.

Kegiatan yang melibatkan 40 peserta dari unsur akademik, praktisi, tenaga kependidikan, pendukung teknologi, dan panitia turut memperkuat kolaborasi dalam pengembangan media konseling interaktif berbasis online. Kolaborasi tersebut penting untuk memastikan pengembangan media tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dapat dilanjutkan melalui pengembangan produk, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan perlu diarahkan pada tiga strategi utama, yaitu pengupayaan sumber pendanaan melalui hibah kementerian untuk pengembangan media konseling interaktif berbasis online, penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan melibatkan pakar Bimbingan dan Konseling serta teknologi pendidikan, dan pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Strategi tersebut diharapkan dapat mendukung ketersediaan media konseling interaktif berbasis online yang memadai serta meningkatkan kompetensi dosen dan guru pamong dalam menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling yang mandiri, inovatif, adaptif, inklusif, profesional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Gunawan, I. M. S., Hartati, A., dan Astuti, F. H. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sukadana. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (4), 133–143. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.307>
- Al Azies, H., Rochmanto, H. B., Pravesti, C. A., & Fitriani, F. (2025). Integrating counseling with technology: An evaluation of the Bicarakan.id application through user review analysis with machine learning. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 11(2). <https://doi.org/10.24042/kons.v11i2.24357>
- Aristri, A. (2024). Etika profesi bimbingan dan konseling: Asas kerahasiaan dalam konseling kelompok. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 161–173. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i2.18014>
- Aswar, A., Amirullah, M., Harum, A., & Nur, E. W. (2022). Need analysis of guidance and counseling teachers towards cyber counseling training. *Pedagogia*, 20(3), 170–180. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/43813>



- Awalya, A., Lestari, I., Khiyarusoleh, U., Nugraha, Y. P., & Nusantara, B. A. (2022). Pelatihan layanan konseling melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang dengan tema pelatihan *cyber counseling* bagi guru BK SMK Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59870>
- Gustini, N., Ibrahim, T., & Pratama, W. E. (2022). Hubungan manajemen konseling online dan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru bimbingan konseling. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.14599>
- Harahap, A. C. P., Hasibuan, A. A., Lestari, A. A., Asmaida, A., Indriany, D., Berasa, M., Barira, S., & Heriawan, M. Y. (2024). Pemanfaatan media cyber konseling dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di MAN 3 Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.47467/elmutajama.v4i2.844>
- Jannah, R., & Marjo, H. K. (2022). Etika profesi konselor dalam layanan bimbingan konseling virtual. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 55–61. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4556>
- Jasmine, E. A., & Nasution, F. (2024). The professionalism of counselors in cybercounseling versus face-to-face counseling. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v9i2.74723>
- Kaserero, S. N., Muslihati, M., & Ramli, M. (2024). Analyzing the use of information technology in guidance and counseling services in Indonesia and Tanzania: A narrative review. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 11(2), 66–83. <https://doi.org/10.17977/um031v11i22024p066>
- Kemdikbud Ristek. (2024). Modul Pendampingan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data. Program Sekolah Penggerak. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta*
- Miftah, A., Aryani, F., Arnidah, A., Anas, M., & Saman, A. (2022). Developing a web-based online counseling service application. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.26858/jppk.v8i1.26711>
- Muhita, F., Sindring, A., & Buchori, S. (2024). Pengembangan media e-counseling berbasis website bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(2). <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i02.4280>
- Prabawa, A. F., & Antika, E. R. (2023). The guidance and counseling research trends in Indonesia: Where does cybercounseling stand? *Konselor*, 12(3), 159–171. <https://doi.org/10.24036/0202312311-0-86>
- Purnamasari, Y., Budiman, N., & Nadhiroh, N. A. (2024). Etika dalam pelaksanaan konseling online ditinjau dari kode etik ABKIN. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.15552>
- Ramli, M., Hanafi, H., Hidayah, N., Atmoko, A., & Fitriyah, F. K. (2023). Identification of counselor mind process on online counseling. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3146239>
- Rohima, T., Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Pengembangan kompetensi profesional konselor dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal*



- Pendidikan Islam*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.585>
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran teknologi sebagai media dalam praktik layanan bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 15(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Tagara, M. A., Umar, U., & Khadafie, M. (2024). Efektivitas layanan cyber counseling berbasis *chat asynchronous* untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Empiricism Journal*, 5(2), 302–310. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2345>
- Wibowo, M. E., Mahfud, A., & Khiyarusoleh, U. (2023). The development of electronic group counseling (EGC) software to optimize counseling services in Indonesia. *Konselor*, 12(3), 141–149. <https://doi.org/10.24036/0202312321-0-86>
- Zakia, R., Mahmuda, M., & Dasril, D. (2024). Supervisi bimbingan dan konseling dalam peningkatan pengembangan profesional konselor. *Psychocentrum Review*, 6(3), 172–179. <https://doi.org/10.26539/pcr.631365>